

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropis karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok bagi penduduk sekitar 95% penduduk Indonesia dalam pertumbuhan yang terus meningkat, upaya peningkatan produktivitas padi menjadi sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan nasional serta mendukung kesejahteraan masyarakat (Tando, 2018).

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pertanian dan tanaman utama dunia, produksi beras masih mengandalkan produksi padi sawah dalam proses produksinya, padi sawah juga tak lepas dari masalah tersebut antara lain : saluran irigasi, sarana produksi, infrastruktur, dan rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk itu diperlukan alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat meminimalkan dampak adanya masalah tersebut (Wachid & Mintono, 2017).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menempati urutan ke 8 dari 10 provinsi penghasil beras terbesar di Indonesia dengan luas lahan 310.012 ha. Pada tahun 2021 produksi beras di Indonesia mencapai 31,36 juta ton (Kementerian Pertanian 2020). Provinsi Aceh terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota dengan lahan produksi padi yang luas. Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang terdiri dari 8 kecamatan yang cukup luas area lahannya untuk produksi padi dengan luas sawah 8.824 ha dan berpotensi untuk dikembangkan, akan tetapi produksi padi di Pidie Jaya mengalami penurunan selama dua tahun. Jumlah produksi beras di Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Produksi beras tahun 2020-2024 di Kabupaten Pidie Jaya

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2020	56.971,07
2	2021	54.061,17
3	2022	50.965,50
4	2023	48.643,58
5	2024	59.298,71

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel 1 menjelaskan bahwa Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2020-2024 mengalami penurunan produksi beras di Pidie Jaya dari sebelumnya 56.971,07 ton pada tahun 2020 menjadi 48.643,58 ton pada tahun 2023. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Sementara itu produksi beras menunjukkan peningkatan drastis pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi produksi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor eksternal, khususnya efektivitas peran penyuluh dalam membina kelompok tani.

Jika dilihat dari sumber data Badan Pusat Statistik Aceh, luas panen, produksi, Padi di Kabupaten Pidie Jaya tahun 2020 sampai dengan 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas panen, Produksi, padi sawah tahun 2020-2024 di Kabupaten Pidie Jaya.

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)
1	2020	15.883,56	99.410,00
2	2021	15.550,93	93.842,70
3	2022	12.943,74	87.555,90
4	2023	11.855,80	84.438,50
5	2024	15.204,80	102.934,34

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel 2, menjelaskan bahwa Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2020-2024 mengalami penurunan luas lahan panen, dari sebelumnya 15.883,56 hektar pada tahun 2020 menjadi 15.204,80 hektar pada tahun 2024. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Sementara itu produksi padi menunjukkan peningkatan drastis pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak selalu bergantung pada perluasan lahan panen. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa luas panen dan jumlah produksi memiliki peran penting dalam menentukan hasil pertanian padi di Kabupaten Pidie Jaya.

Besar kecilnya produksi padi sawah tergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan yaitu luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida. Walaupun bagian dari produksi yang tersedia sudah cukup, jika petani tidak memiliki pengetahuan untuk mengatur jumlah penggunaannya yang sama dengan kebutuhan tanaman padi, maka produksi padi tetap tidak meningkat. Sehingga

dibutuhkan keterlibatan penyuluh untuk memberi pengetahuan kepada petani cara melakukan usahatani yang benar.

Penyuluh pertanian merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melaksanakan penyuluhan. Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usahatani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada petani memerlukan wadah yang efektif dan efisien, wadah tersebut adalah kelompok tani.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas petani beserta keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, sehingga dapat berperan lebih aktif dalam proses pembangunan. Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan di bidang pertanian yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan pendampingan bagi petani yang diharapkan mampu mendorong perubahan aktivitas usahatani ke arah yang lebih baik. Meskipun penyuluh pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembinaan kelompok tani, tingkat keberhasilan peran tersebut terhadap kinerja kelompok tani padi sawah di Kecamatan Meureudu masih belum diketahui secara terukur.

Menurut UU nomor 19 tahun 2013 jumlah penyuluh disetiap gampong adalah satu orang, akan tetapi untuk provinsi aceh tenaga penyuluh pertanian masih sangat kurang, idealnya untuk satu gampong didampingi oleh satu orang tenaga penyuluh, tetapi saat ini jumlah gampong tidak sesuai dengan jumlah tenaga penyuluh. Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya misalnya, setiap penyuluh harus melayani minimal 3 gampong, dengan demikian kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap produksi padi disetiap gampong yang ada di Pidie Jaya. Selain keberadaan penyuluh adanya kelompok tani juga akan mempengaruhi produksi dan produktivitas pada sawah.

Balai Penyuluhan Pertanian Meureudu yang disingkat dengan BPP Meureudu, merupakan salah satu Unit Pelayanan masyarakat dibidang

penyuluhan pertanian tingkat Kecamatan. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan kegiatan budidaya tanaman pangan pada khususnya meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam melakukan pengolahan hasil atau meningkatkan nilai tambah hasil pertanian supaya petani bisa memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran maupun tanaman lainnya. BPP Meureudu berperan dalam memotivasi petani padi sawah agar tertarik menanam palawijaya dan hortikultura, serta memperluas wawasan mereka mengenai peluang pasar yang ada.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi ataupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2009).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usaha tani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya (Permentan, 2007).

Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukan pembinaan terhadap kelompok- kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang

kesejahteraan anggotanya (Lestari & Khatima, 2022).

Melihat pentingnya penyuluhan pertanian dalam mendukung keberhasilan usahatani, terutama pada komoditas strategi seperti padi sawah, maka kinerja penyuluh menjadi salah satu faktor penentuan utama dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Kinerja penyuluh pertanian mencerminkan sejauh mana penyuluh dapat menjalankan tugas, fungsi, serta perannya dalam memberikan informasi, pendampingan, dan pembinaan kepada petani, khususnya dalam konteks pembentukan dan pengembangan kelompok tani.

Kinerja penyuluh pertanian dianggap baik, jika dapat memfasilitasi petani dalam proses usahatani, pengelolaan pasca panen sampai penyerapan produk akhir oleh pasar. Dalam era keterbukaan informasi dan teknologi, kondisi petani akan terpuruk jika tidak dapat melakukan proses agribisnis secara baik dan benar. Kondisi inilah yang menuntut peran kinerja penyuluh pertanian dalam membantu petani meningkatkan produksi usahatani.

Kecamatan Meureudu terdapat 306 poktan (Kelompok Tani) dengan kelas pemula 294 kelompok, yang dimaksud dengan kelas pemula adalah kelompok tani yang masih dalam tahap awal pengembangan dan membutuhkan dukungan lebih untuk meningkatkan kemampuannya dan kelas lanjut 12 kelompok dengan anggota keseluruhannya 10.426 orang, yang dimaksud dengan kelas lanjut adalah kelompok tani yang telah memiliki kemajuan tertentu dalam pengembangan dan memiliki kemampuan yang lebih baik dari kelas pemula. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha, Kecamatan Meureudu terdapat 30 Gapoktan dengan kelas pemula.

Di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Meureudu saat ini memiliki 14 orang tenaga penyuluh, yang terdiri dari 4 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil), 7 orang PPPK (Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerja), dan 3 orang THL (Tenaga Harian Lepas). Wilayah kerja BPP Meureudu mencakup 32 desa dengan jumlah kelompok tani 30 kelompok. Pembagian wilayah kerja penyuluh dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sebagian penyuluh bertugas di satu desa, ada pula yang menangani dua gampong, dan lainnya bertanggung jawab atas tiga gampong sekaligus.

Berdasarkan latar belakang mengenai peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani padi sawah di Kecamatan Meureudu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penyuluhan yang dilakukan penyuluh kepada petani dalam mendukung usahatani padi sawah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan penyuluhan hanya dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan program penyuluh setempat. Selain itu, setiap 3 gampong hanya dibina oleh 1 orang penyuluh yang harus menangani beberapa kelompok tani sehingga peran penyuluh belum berjalan secara maksimal. Dalam penelitian ini, aspek yang belum maksimal adalah kinerja penyuluh pertanian dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, karena kegiatan penyuluhan belum dilakukan secara intensif serta keterbatasan jumlah penyuluh menyebabkan pembinaan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Meureudu belum optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani padi sawah di BPP Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani padi sawah di BPP Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dan mengambil keputusan untuk mengaktifkan peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani padi sawah.
2. Bagi Mahasiswa, dapat memperoleh informasi mengenai peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani padi sawah di Kecamatan Meureudu

Kabupaten Pidie Jaya serta sebagai bahan referensi lain dalam pembuatan laporan berkaitan dengan peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani padi sawah.